

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Konsep marhaenisme yang dikembangkan oleh Soekarno lahir dari kebencian terhadap kapitalisme, imperialisme, dan kolonialisme. Soekarno, sebagai salah satu tokoh pejuang kemerdekaan, sangat geram dengan tindakan kolonial Belanda yang menyengsarakan rakyat Indonesia. Dari sini, Soekarno memicu perlawanan untuk membebaskan Indonesia dari penjajahan dan mengobarkan semangat nasionalisme revolusioner.

Soekarno menggunakan metode Marxisme untuk mengembangkan konsep marhaenisme sebagai dasar dan cara perjuangan mencapai Indonesia merdeka dan masyarakat adil makmur. Marhaenisme merupakan visi Soekarno untuk menciptakan masyarakat yang adil dan merata, tanpa kesenjangan sosial-ekonomi. Inti marhaenisme adalah komitmen menjembatani kesenjangan sosial-ekonomi, mengangkat derajat kaum marhaen (petani kecil, buruh, dan kelompok marginal).

Dalam konteks kekinian, marhaenisme masih relevan dengan menjalankan sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi. Dalam bidang ekonomi, prinsip ini dapat melindungi UMKM, mengembangkan ekonomi kreatif berbasis komunitas, dan demokratisasi akses sumber daya. Dalam pendidikan dan kesehatan, negara wajib memastikan akses yang sama bagi seluruh rakyat, tanpa memandang latar belakang. Sistem hukum juga harus menjamin kesetaraan di hadapan hukum bagi semua warga negara.

5.2. Rekomendasi Bagi Penulis Selanjutnya

Marhaenisme memiliki dua konsep dasar, yaitu sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi. Dalam menghadapi ketidakadilan sosial di era kontemporer, pendekatan ini masih relevan untuk diterapkan. Sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi dalam konteks kekinian sering diwujudkan dalam kebijakan ekonomi yang mengutamakan kepentingan nasional, seperti proteksi industri strategis, penguatan BUMN, dan regulasi investasi asing untuk melindungi rakyat. Beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia, menerapkan elemen-elemen sosio-nasionalisme untuk menyeimbangkan tuntutan globalisasi dengan upaya menjaga pelestarian ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dalam bidang pendidikan, pemerintah harus memperhatikan pendidikan bagi kaum marhaen (miskin) melalui program pendidikan gratis. Sementara dalam bidang kesehatan, pemerintah juga harus memastikan akses yang sama bagi seluruh rakyat, termasuk kelompok rentan, melalui sistem asuransi kesehatan universal dan distribusi fasilitas yang merata.

Penulis juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi dalam marhaenisme, dimana inti dari konsep marhaenisme terdapat dalam dua konsep ini. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk membandingkan konsep marhaenisme dengan marxisme, karena dalam proses penulisan, penulis menemukan bagaimana pengaruh dari marxisme dalam konsep marhaenisme ini.